



EDUKASI PEMANFAATAN KEBUN PAUD SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN EDUKATIF DI TK NEGERI REO

INGGRIS EDUCATION OF UTILIZATION EARLY CHILDHOOD GARDENS AS A CONTEXTUAL AND EDUCATIONAL LEARNING TOOL AT REO STATE KINDERGARTEN

¹⁾**Adriani Tamo InaTalu***, ²⁾**Maria Sustiani Jeni**

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia

Santu Paulus Ruteng

*Email: inatalu@gmail.com

ABSTRAK

Pengoptimalan potensi anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bermain dan eksplorasi alam. Kebun PAUD merupakan sarana pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga mendukung perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan kecerdasan naturalistik. Namun, pemanfaatan kebun PAUD di TK Negeri Reo belum optimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada pendidik, orang tua, dan anak-anak mengenai pemanfaatan kebun PAUD sebagai sarana pembelajaran edukatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan dan sosialisasi, pendampingan praktik langsung di kebun sekolah, serta evaluasi melalui angket dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru, meningkatnya antusiasme dan perilaku prososial anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Pemanfaatan kebun PAUD secara edukatif terbukti mendukung perkembangan anak dan pembentukan karakter cinta lingkungan sesuai konsep *green socialization*.

Kata Kunci : kebun paud, pembelajaran kontekstual dan edukatif

ABSTRACT

Optimizing early childhood potential requires enjoyable learning approaches through play activities and nature exploration. The PAUD garden serves as a contextual learning medium that provides children with real-life experiences to explore and interact with the environment, supporting motor, cognitive, social development, and naturalistic intelligence. However, the utilization of the PAUD garden at TK Negeri Reo has not been optimal due to limited understanding and skills of teachers and parents in integrating it into learning activities. This community service program aimed to provide education and training for educators, parents, and children on the use of the PAUD garden as an educational learning medium. The implementation methods included observation, training and socialization, hands-on practice assistance in the school garden, and evaluation through questionnaires and interviews. The results showed an improvement in teachers' pedagogical competence, increased children's enthusiasm and prosocial behavior, and active parental involvement in fostering environmental awareness. Educational use of the PAUD garden proved effective in supporting child development and shaping environmental care character in line with the concept of green socialization in early childhood education.

Keywords: early childhood education garden, contextual and educational learning

Diterima : 2 Desember 2025

Dipublikasikan : 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pemberian rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini sangat penting dilakukan. Pendekatan pembelajaran yang paling efektif adalah yang bersifat menyenangkan, yaitu dengan mengintegrasikan permainan dalam proses belajar (Bachrudin, 2019). Pada usia ini, anak sangat aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar, sehingga kegiatan bermain menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan berperan penting dalam mendorong kreativitas serta menumbuhkan kecintaan terhadap alam.

Namun, banyak pendidik yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, di mana proses belajar terpusat pada penggunaan meja dan kursi di dalam kelas. Padahal, proses pembelajaran sesungguhnya dapat dilakukan di mana saja, termasuk di luar ruangan atau alam terbuka (Nugraha, 2008). Kegiatan berkebun memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, mengamati lingkungan, dan mengembangkan imajinasi, menjadikannya sarana belajar sambil bermain yang sangat efektif.

Berkebun sebagai alternatif pembelajaran sains memiliki banyak manfaat bagi pencapaian aspek perkembangan anak. Selain mendukung perkembangan fisik-motorik, bahasa, dan sosial emosional, penelitian menunjukkan bahwa berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan melatih kesabaran anak (Humas Morinaga, 2023). Menurut Beetlestone (2012), gerakan skala besar seperti menggali, menggaruk, dan membungkuk saat berkebun juga sangat nyata manfaatnya bagi perkembangan

fisik anak, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kreatif. Kajian dari Sofiyana et al., (2023) juga mempertegas manfaat berkebun, yaitu anak dapat mengetahui proses pertumbuhan tanaman, jenis-jenis tanaman, serta bagian-bagian tanaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutrisno & Harjono (2005) bahwa berkebun adalah kegiatan menanam yang secara langsung memberikan pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik.

Penggunaan lingkungan sekitar, termasuk kebun sekolah, merupakan perwujudan dari pembelajaran kontekstual, yang mengutamakan pengetahuan dan pengalaman anak dalam dunia nyata (Anggraini, n.d.). Pendekatan ini relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan bersifat proyek (Wulan et al., 2025), di mana kebun sekolah dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan kontekstual untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal (Pertiwi et al., 2025). Berdasarkan hasil kajian sistematis, penggunaan media berbasis alam efektif sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak usia dini (Susanti et al., 2025).

Meskipun kebun PAUD dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembelajaran kontekstual, pemanfaatannya di beberapa lembaga, termasuk di TK Negeri Reo, masih belum optimal. Guru dan orang tua umumnya belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan kebun dalam kegiatan belajar anak. Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan

memberikan edukasi tentang pentingnya dan cara pemanfaatan kebun PAUD secara efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual anak TK.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025, bertempat di TK Negeri Reo. Metode pengabdian yang digunakan adalah Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat yang disertai dengan praktik langsung (demonstrasi/percontohan), dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran guru serta orang tua dalam memanfaatkan kebun sekolah sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah
Tahap ini dilakukan untuk mengamati kondisi kebun PAUD yang tersedia di sekolah serta mengidentifikasi persepsi dan kebutuhan guru serta orang tua terhadap kegiatan berkebun sebagai media pembelajaran.
2. Pelatihan dan Sosialisasi
Tim PkM memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua mengenai manfaat kebun PAUD, metode pembelajaran berbasis alam, dan cara mengintegrasikan kebun dalam Kurikulum Merdeka.
3. Pendampingan dan Praktik Berkebun
Tahap ini merupakan kegiatan pelatihan/demonstrasi keterampilan praktis. Tim PkM melibatkan anak-anak dalam kegiatan menanam bunga dan tanaman obat-obatan. Selain itu,

guru juga dibimbing dalam merancang kegiatan tematik yang berbasis kebun.

4. Evaluasi

Setelah semua kegiatan selesai, tim PkM melakukan pengukuran perubahan sikap dan pemahaman guru serta orang tua. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Selain itu, dokumentasi kegiatan anak di kebun juga dianalisis untuk menilai keterlibatan dan perkembangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025 memberikan dampak positif bagi anak dan TK Negeri Reo. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam memanfaatkan kebun PAUD, yang juga didukung oleh antusiasme tinggi dari anak-anak.

Hasil Kegiatan Secara Kuantitatif dan Kualitatif

Berdasarkan hasil evaluasi (angket dan wawancara), kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Peningkatan Pemahaman Guru dan Orang Tua
Terdapat peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai pembelajaran berbasis alam serta pentingnya pemanfaatan kebun PAUD.
- (2) Peningkatan Kepercayaan Diri Guru
Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang kegiatan

belajar yang dilakukan di luar kelas.

(3) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua mulai terlibat aktif dalam kegiatan kebun sekolah dan memahami pentingnya pembelajaran yang bersifat alamiah.

(4) Peningkatan Minat dan Antusiasme Anak.

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan berkebun. Mereka terlibat aktif dalam praktik menanam bunga dan tanaman obat-obatan.

Aktivitas praktik langsung anak-anak dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM di kebun sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Pendampingan dan Praktik



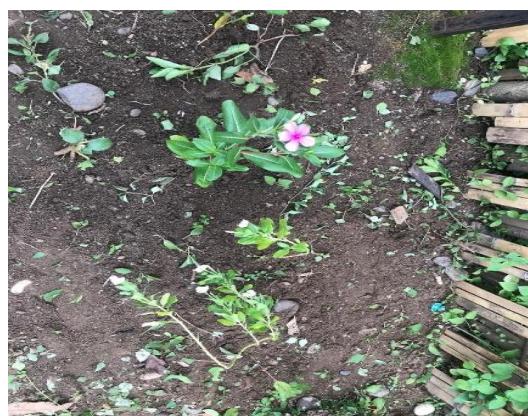
Berkebun



Gambar 1.1 Kerja sama menanam dan membersihkan kebun sekolah



Gambar 2.2 Kebun Setelah dibersihkan



Gambar 2.1 Kebun setelah ditanam dan dibersihkan

PEMBAHASAN

Dampak positif yang terjadi di TK Negeri Reo setelah pelaksanaan PkM perlu dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan. Keberhasilan kegiatan ini

terletak pada sinergi antara peningkatan kapasitas pendidik dan optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Penguatan kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran kontekstual. Peningkatan kepercayaan diri guru dalam merancang kegiatan luar kelas merupakan indikator keberhasilan pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan Lidysasari et al. (2024) dan Astriani (n.d.) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD, khususnya dalam mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal. Pengetahuan baru ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan kebun sebagai sumber belajar yang kontekstual, yang merupakan ciri utama pembelajaran yang berpusat pada anak, berpikir tingkat tinggi, dan menggunakan berbagai sumber belajar (Anggraini, n.d.).
2. Dampak Berkebun terhadap Perkembangan Holistik dan Perilaku Prososial Anak. Kegiatan berkebun tidak hanya mendukung perkembangan fisik-motorik seperti gerakan skala besar (Beetlestone, 2012), tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan karakter dan perilaku. Peningkatan antusiasme anak dan kemampuan mereka untuk bekerja sama menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kebun cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Hardiansyah, 2025). Selain itu, berkebun membantu anak belajar bersabar, bertanggung jawab, dan menghargai proses,

bahkan ketika tanaman mati, yang penting untuk membangun emosi anak (Herdianing, 2014). Secara spesifik, aktivitas di kebun memfasilitasi *Green Socialization*, yaitu menanamkan kesadaran, tanggung jawab, dan keterampilan sosial-emosional anak terhadap lingkungan sejak dini (Novera & Ramelan, 2025; Hartati & Maulida, 2020).

3. Sinergi antara Sekolah dan Peran Orang Tua. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan PkM adalah kunci keberlanjutan program. Keterlibatan ini sangat krusial, sebab orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam penanaman karakter cinta lingkungan (Arsanti, 2020; Setiawan, 2015). Orang tua perlu mengoptimalkan peran mereka sebagai pendidik dan pembimbing dengan memberikan teladan seperti menanam dan menyirami tanaman di rumah. Melalui edukasi yang diberikan, orang tua menjadi lebih siap mendukung kegiatan berkebun anak, sehingga terjadi keselarasan antara materi yang dipelajari di sekolah dan pengalaman nyata anak di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengatasi permasalahan minimnya pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua di TK Negeri Reo dalam memanfaatkan kebun PAUD sebagai media pembelajaran kontekstual. Kegiatan yang melibatkan pelatihan, sosialisasi, dan praktik langsung telah meningkatkan

pemahaman guru dan orang tua tentang pembelajaran berbasis alam serta menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam merancang kegiatan di luar kelas, sejalan dengan peningkatan kompetensi pedagogi dalam literatur terkini. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang holistik, menyenangkan, dan bermakna, serta mengembangkan aspek motorik, kognitif, perilaku prososial, dan keterampilan sosialemosional melalui kegiatan Green Socialization yang terbukti efektif. Keberhasilan ini didukung oleh meningkatnya keterlibatan orang tua yang memperkuat penanaman karakter cinta lingkungan, menjamin keberlanjutan program, dan menjadikan kebun PAUD sebagai sumber belajar kontekstual yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal UMJ*.

Arsanti, E. (2020). Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 200–211.

Astriani. (n.d.). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*.

Bachrudin, C. (2019). Penerapan Pembelajaran Farming Gardening Project pada Anak Usia Dini di PAUD ASTER. *Jurnal Penelitian Penelitian Dan Pengajaran Pendidikan*

Matematika (JP3M), 3(1), 29–36.

Beetlestone, F. (2012). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa*. Nusa Media.

Hardiansyah, D. (2025). Pengembangan model pembelajaran berbasis kebun untuk meningkatkan kompetensi perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. *Lumbung Pustaka UNY*.

Hartati, S., & Maulida, E. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis alam di PAUD untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 365–375.

Herdianing, M. (2014). Desain Sarana Berkebun dan Bermain Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *ITB: Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain*, 1, 1-10.

Humas Morinaga. (2023). Manfaat Belajar Berkebun untuk Anak Usia Dini. *Morinaga Platinum*.

Lidyasari, A. T., Purwanta, E., Maryatun, I. B., Anggito, A., Ningrum, D. S. C., & Utami, S. U. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum berbasis Local Wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 905–914.

Novera, W. R., & Ramelan, H. (2025). Green Socialization: Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Kompetensi Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 19541–19547.

Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. JILSI Foundation.

Pertiwi, F., Siregar, H., & Maysara, S. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di PAUD-Nonformal: Studi Fenomenologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2691–2704..

Setiawan, B. (2015). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1(1).

Sofiyana, R., Khoiri, A., Farida, N., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Ilmu, F., Islam, P. A., Ilmu, F., Sains, U., & Qur, A.-. (2023). DI TK KASIH IBU KERTEK.

Susanti, S., Wulan, S., & Nurjannah, N. (2025). Strategi Mengembangkan Kemampuan Naturalis Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Literatur. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1132–1144..

Sutrisno & Harjono, H.S. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Wulan, R., A., D., & T., W. S. (2025). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Jurnal Unpas*, 10(3)